

Tinjauan Teologis tentang Tanah menurut Kehidupan *Atoni Pah Meto*

Ezra Tari

Institut Agama Kristen Negeri Kupang
tariezra@gmail.com

Article History

Submitted:

September 03, 2021

Reviewed:

October 20, 2021

Accepted:

November 16, 2021

Keywords:

Atoni Pah Meto;
Oe Lau;
theology of land;
teologi tanah

DOI:

<http://dx.doi.org/10.33991/epigraphe.v5i2.294>



Abstract. *The land crisis has begun amid rampant deforestation. The condition of the soil began to be arid and did not produce maximum results. The land is seen as an area that must be controlled and utilized as much as possible for prosperity. The land is often a source of dispute between humans. However, humans ignore environmental sustainability. The purpose of writing is to describe Atoni Pah Meto's life attitude, preserving nature by respecting local wisdom. The purpose of this research is to explore the meaning of land according to the life of Atoni Pah Meto. The method used is qualitative. The research approach is a literature review. Atoni Pah Meto is very concerned about everyday life. The values built are a brotherhood, love for the environment, and care. Second, the farming method is how Atoni Pah Meto behaves. Third: personality emerges from challenging working conditions. Personality strives well to achieve a decent life.*

Abstrak. Krisis tanah sudah mulai ditengah maraknya penebangan hutan. Keadaan tanah mulai gersang dan tidak menimbulkan hasil yang maksimal. Tanah dipandang sebagai wilayah yang harus dikuasai dan dimanfaatkan sebesar-besarnya demi kemakmuran. Tanah sering jadi brang sengketa antara sesama manusia. Namun manusia tidak memperhatikan kelestarian lingkungan. Tujuan penulisan yakni memaparkan sikap hidup Atoni Pah Meto yang melestarikan alam dengan menghargai kearifan lokal. Maksud penelitian ini adalah ingin menelusuri makna tanah menurut kehidupan Atoni Pah Meto. Metode yang digunakan adalah kualitatif. Pendekatan penelitian adalah Studi Pustaka. Atoni Pah Meto sangat memberi perhatian konkrit kepada kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai yang dibangun adalah persaudaraan, cinta lingkungan, dan perawatan. Kedua, metode bertani cara bersikap Atoni Pah Meto. Ketiga: kepribadian muncul dari keadaan pekerjaan yang keras.. Kepribadian diupayakan baik untuk mencapai kehidupan yang layak.

PENDAHULUAN

Tanah merupakan tempat manusia berpijak. Di Indonesia, pemerintah mempunyai kewenangan untuk menguasai tanah yang digunakan dan diperuntukkan bagi masyarakat.¹ Karena itu, semua warga negara harus memiliki kesempatan untuk berbagi dalam kepemilikan tanah. Tindakan pencegahan harus ada yang melindungi miskin dan tidak terlindungi di tanah terhadap eksploitasi sehingga tanah bisa memberikan keamanan untuk semua orang. Semua orang, termasuk yang miskin dan membutuhkan.² Hak-hak atas dasar masyarakat tidak hanya diselesaikan berdasarkan

¹ Novyta Uktolseja and Pieter Radjawane, "Tinjauan Juridis Perkembangan Tanah-Tanah Adat (Dahulu, Kini Dan Akan Datang)," *SASI* 25, no. 1 (August 24, 2019): 13–26, accessed September 1, 2021, <https://fhukum.unpatti.ac.id/jurnal/sasi/article/view/146>.

² J L Heiberg, "Understanding the Concept of Land in the Old and New Testament: The Importance of a Personal Factor," *Koers - Bulletin for Christian Scholarship* 63 (1998).

hukum, tetapi hubungan informal antara masyarakat, otoritas lokal.³ Manusia bertanggung jawab mengurus, menjaga alam dan lingkungan hidupnya. Pemberitaan Injil menginsyafkan manusia supaya tidak hanya melihat alam untuk dikuasai (*dominio*). Salah satu wilayah yang dapat ditinggali dan dikelola adalah Pulau Timor. Pulau Timor yang cenderung kering dan berbatu-batu memiliki kondisi alam yang keras, ditambah kondisi cuaca yang cukup panas memberikan kesan bahwa Pulau Timor adalah daerah yang tandus dan kering.⁴ Salah satu suku di pulau Timor adalah *Atoni Pah Meto* memiliki hukum adat dalam pengelolaan hutan yang dikenal sebagai Bunuk. Dalam pemasangan Bunuk, terjadi kesepakatan di antara anggota masyarakat untuk menjaga dan melestarikan hutan melalui sumpah kepada Yang Maha Esa, penguasa bumi dan leluhur, sehingga bunuk menjadi *le'u* (suci).⁵

Tanah dalam penelitian Roy Charly Sipahutar digambarkan harus dikerjakan sebagai sumber kehidupan bagi semua makhluk-Nya.⁶ Nelci Nafalian Ndolu dan Marsi Bombongan Rantesalu menemukan tanah sebagai sebagai "ibu" yang telah selalu setia menyambut, mengobati semua kepedihan; dan menjamin kesejahteraan serta hak-hak hidup dan sosial.⁷ Konteks kehidupan yang berproses untuk mengaktualisasi diri sebagai penanggung jawab di bumi.⁸ Henderikus Nayuf meneropong dari konteks tanah dari segi tarian bumi sebagai simbol sukacita.⁹ Masyarakat Mbatakpidu menjadikan alam sebagai sahabat mereka, dan berusaha untuk tidak mengeksploitasi tetapi ingin menjaga kelestarian alam dengan kearifan lokal tradisional yang mereka miliki.¹⁰ Hanafi menjelaskan bagaimana keimanan manusia menjadi semangat gerakan memperjuangkan keadilan. Ada dua prinsip yang dikemukakan; Pertama, asas kebutuhan dan manfaat, adalah siapa yang paling membutuhkan akses terhadap tanah beserta besar manfaat yang akan diterima. Kedua, prinsip kesepakatan dan kesepahaman; Prinsip ini menyangkut proses negosiasi (musyawarah) antara kedua belah pihak, terutama dalam hal kompensasi (*ta'widh*) jika ada pihak yang dirugikan.¹¹ Studi F Tahu, P Karyanto, dan Y Yusuf menemukan pemulihan tanah melalui upacara Hamis Batar. Upacara tersebut dilaksanakan tiga tahap yaitu persiapan lahan, penanaman. Dan

³ Willem van der Muur, "Forest Conflicts and the Informal Nature of Realizing Indigenous Land Rights in Indonesia," *Citizenship Studies* 22, no. 2 (February 17, 2018): 160–174, accessed September 1, 2021, <https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/13621025.2018.1445495>.

⁴ Nirwasui Arsita Awang, Yusak B Setyawan, and Ebenhaizer L Nuban Timo, "Ekoteologi Fungsi Hutan Oenaek: Penyimpangan Paradigma Ekologis Menuju Perilaku Eksploitatif," *GEMA TEOLOGIKA: Jurnal Teologi Kontekstual dan Filsafat Keilahian* 4, no. 2 (October 16, 2019): 154, accessed March 5, 2021, <http://journal-theo.ukdw.ac.id/index.php/gemateologika/article/view/423>.

⁵ Yohanes Victor Lasi Usbobo, "Bunuk: Pengetahuan Dan Praktek Atoni-Meto Dalam Tata Kelola Hutan," *Lumen Veritatis: Jurnal Filsafat dan Teologi* 10, no. 1 (October 1, 2019): 83–96, accessed July 23, 2020, <https://journal.unwira.ac.id/index.php/LUMENVERITATIS>.

⁶ Roy Charly Sipahutar, "Kajian Ekoteologis Tentang Konsep Tanah Dalam Perjanjian Lama Dan Implikasinya Bagi Pemeliharaan Tanah," *BIA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 2, no. 2 (December 30, 2019): 166–178, accessed September 1, 2021, <https://www.jurnalbia.com/index.php/bia/article/view/95>.

⁷ Nelci Nafalia Ndolu and Marsi Bombongan Rantesalu, "Makna Tanah Leluhur Bagi Naomi Berdasarkan Teks Rut 1:1-22," *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 1, no. 1 (June 18, 2019): 87–98, accessed July 13, 2020, <https://ojs-jireh.org/index.php/jireh/article/view/9>.

⁸ Kristian E.Y.M Afi and Maglon F. Banamtuan, "Kajian Sosio-Historis Tentang Pandangan Dunia Atoni Pah Meto Dan Ritus Poitan Liana," *Paradigma: Jurnal Kajian Budaya* 10, no. 1 (2020): 49–58, accessed July 24, 2020, <https://core.ac.uk/download/pdf/322597077.pdf>.

⁹ Henderikus Nayuf, "Tarian 'Langit-Bumi' Refleksi Pelayanan Bulan Bahasa Dan Budaya Di Gereja Masehi Injili Di Timor," *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 1, no. 2 (December 23, 2019): 127–138, accessed September 1, 2021, <https://ojs-jireh.org/index.php/jireh/article/view/18>.

¹⁰ Andrian Dolfrianda Huruta and Maria Dyah Kurniasari, "Environmental Management within the Indigenous Perspective," *Masyarakat, Kebudayaan dan Politik* 31, no. 3 (September 26, 2018): 270–277, accessed September 1, 2021, <https://www.e-journal.unair.ac.id/MKP/article/view/3292>.

¹¹ Ridho Afifudin, "Manifestasi Teologi Tanah Hassan Hanafi Dalam Gerakan Reclaiming Petani Di Rotorejo-Kruwuk Blitar," *Kontemplasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 8, no. 1 (August 25, 2020): 143–176, accessed September 1, 2021, <http://178.128.61.209/index.php/kon/article/view/3233>.

upacara Hamis Batar di rumah kepala suku Manehitu Fafitur.¹² Tanah menurut Boff yang dikutip Radius Aditya Jonar memaparkan bahwa tanah ini sebagai tempat istimewa yang diberikan Allah dalam kehidupan manusia.¹³

Tulisan ini membahas mengenai Tinjauan Teologis tentang Tanah Menurut Kehidupan *Atoni Pah Meto*. Carl Henry yang dikutip oleh Vanhoozer menjabarkan bahwa setiap kebudayaan mempunyai suatu ketentuan yang saling memepererat, yakni, pemahaman mendasar mengenai kehidupan dan kenyataan dalam melestarikan kesatuan.¹⁴ Penulis menggunakan salah satu pemikiran Richard Niebuhr mengenai budaya dan injil. Pemikiran Niebuhr menyediakan bingkai dan lensa interpretatif untuk realitas. Pemikiran tersebut merupakan seperangkat prinsip dan panduan interaksi antara manusia dengan lingkungan sekitarnya.¹⁵ Dalam tulisan ini, penulis menekankan sikap keempat Niebuhr yakni dualitas iman dan budaya. Iman dan budaya merupakan otoritas yang harus ditaati meski saling bertentangan.¹⁶ Dalam tulisan ini, pertama penulis akan mengemukakan mengenai *Atoni Pah Meto* secara ringkas. Kedua, tanah menurut *Atoni Pah Meto*. Ketiga, spiritualitas *Atoni Pah Meto*. Maka, Injil perlu dikabarkan kepada semua makhluk dan saling memberi serta menerima dengan mempraktikkan pola *reduce, reuse, recycle* dan *replace* sebagai tanggung jawab kepada Tuhan yang telah memberi kepercayaan.¹⁷ Tujuan yang hendak dicapai melalui tulisan ini adalah berupaya mendeskripsikan sikap hidup *Atoni Pah Meto* dalam mengelola tanah. Upaya penulis disini adalah ingin mengembangkan ekoteologi.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah studi pustaka. Tahapan penelitian dimulai dengan mengumpulkan sumber kepustakaan, baik primer maupun sekunder. Penelitian ini melakukan klasifikasi data berdasarkan formula penelitian.¹⁸ Langkah penelitian kepustakaan, adalah menyusun bibliografi kerja mengenai bahan sumber utama yang akan dipergunakan untuk kepentingan peneliti-an.¹⁹ Pemilihan literatur diambil dari jurnal yang terindeks google scholar dan bereputasi.²⁰ Dinamika ini didasari oleh waktu masuk dan proses yang mempengaruhi, sinkronisasi peristiwa.²¹ Literatur yang dipilih menyoroti masalah utama yang dibahas.²² Peneliti memberikan penjelasan dan uraian sistematis yang mengalir melalui paragraf hingga tiba pada konklusi.²³ Hasil analisa yang

¹² F Tahu, P Karyanto, and Y Yusuf, "The Study of Hamis Batar as Local Wisdom Af Manehitu Fafitur Tribe in Belu District, NTT in The Conservation Perspectives of Natural Resources and Environment," *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* 145, no. 1 (April 1, 2018): 012126, accessed September 2, 2021, <https://iopscience.iop.org/article/10.1088/1755-1315/145/1/012126>.

¹³ Radius Aditya Jonar, "Partisipasi Dan Keadilan: Studi Teologis Dalam Hubungan Manusia Dan Tanah," *SOLA GRATIA: Jurnal Teologi Biblita dan Praktika* 1, no. 1 (July 31, 2020), accessed September 1, 2021, <http://sttaletheia.ac.id/e-journal/index.php/solagratia/article/view/104>.

¹⁴ James A. Lola, "Iman Kristen Dan Budaya Populer," *Visio Dei: Jurnal Teologi Kristen* (2019): 101–121.

¹⁵ Néstor Medina, "Richard Niebuhr and the Enduring Debate," in *Christianity, Empire and the Spirit* (BRILL, 2018), 189–219, accessed November 1, 2021, <https://brill.com/view/book/9789004363090/BP00006.xml>.

¹⁶ Johanis Putratama Kamuri, "Transformasi Wawasan Dunia Marapu: Tantangan Pembinaan Warga Gereja Di Sumba," *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 4, no. 2 (July 31, 2020): 131–143, accessed November 1, 2021, <https://journal.sttsimpson.ac.id/index.php/EJTI/article/view/257>.

¹⁷ Ibelala Gea, "Beritakan Injil Kepada Segala Makhluk," *BIA': Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 1, no. 1 (June 30, 2018): 56–69, accessed July 28, 2020, <http://www.jurnalbia.com/index.php/bia/article/view/19>.

¹⁸ Wahyudin Darmalaksana, *Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan* (Bandung, 2020), accessed November 1, 2021, [https://digilib.uinsgd.ac.id/32855/1/Metode Penelitian Kualitatif.pdf](https://digilib.uinsgd.ac.id/32855/1/Metode%20Penelitian%20Kualitatif.pdf).

¹⁹ Ibid.

²⁰ Ibid.

²¹ Ibid..

²² Eduardo Z. Milian, Mauro de M. Spinola, and Marly M.de Carvalho, "Fintechs: A Literature Review and Research Agenda," *Electronic Commerce Research and Applications* 34 (March 1, 2019): 100833.

²³ Sonny Eli Zaluchu, "Metode Penelitian Di Dalam Manuskrip Jurnal Ilmiah Keagamaan," *Jurnal Teologi Berita Hidup* 3, no. 2 (March 25, 2021): 249–266, accessed May 15, 2021, <https://e-journal.sttberitahidup.ac.id/index.php/jbh/article/view/93>.

dilakukan, dengan tema yaitu: kualitas hidup dan penanganan yang diberikan.²⁴ Kajian ini ingin melihat kehidupan *Atoni Pah Meto*.

PEMBAHASAN

Atoni Pah Meto

Atoni Pah Meto berasal dari kata bahasa Dawan (*Uab Meto*). *Atoni* berarti orang, *Pah* berarti tanah, dan *Meto* berarti kering atau tidak ada air sehingga *Atoni Pah Meto* berarti orang yang hidup di tanah kering, tidak ada air.²⁵ Makna dan nilai tanah dalam bingkai pengetahuan atau kearifan masyarakat adat *Atoni Pah Meto*, sesungguhnya dapat ditemukan melalui pelaksanaan berbagai ritual adat yang berkaitan dengan budaya pertanian. Nilai-nilai budaya yang sangat luhur tersebut saling terkait dan saling menopang dalam ikut membentuk karakter budaya masyarakat adat *Atoni Pah Meto*, terutama karakter budaya pertanian lahan kering yang dilakukan secara tradisional.²⁶ Sebagai masyarakat yang hidup pada tempat yang kering, masyarakat menganut sistem pertanian tebas bakar. Pusat pertanian berada pada kebun yang menjadi orientasi penting dalam pertanian.²⁷

Proses mengolah tanah melalui dua belas jenjang disertai ritual yakni: pemilihan tanah (*bet lel fe'u*), memohon izin (*taton ma ta' sina*), mengasah parang (*noek fani- benas*), pembukaan tanah (*tafek nono hau ana*), pembakaran lahan (*tait nuta ma nopo*), pemadaman api (*sifo nopo*), penampungan air dan menanggulangi erosi (*eka ho'e*), melakukan pembayaran Tobe (*ta uis*), melindungi tanaman muda (*titu belo*), melakukan panen jagung (*tah fe'u*), memetik jagung (*sek pena*) dan kembali ke rumah (*faen on kuan*).²⁸

Tanah Menurut Atoni Pah Meto

Kondisi tanah di Kupang, Nusa Tenggara Timur adalah tanah yang kering, dipenuhi batu karang. Sehingga kesulitan untuk menanam tanaman yang akarnya sangat dangkal. Ditambah lagi curah hujan sangat kurang, hanya berlangsung tiga bulan. Meskipun kupang sangat kekurangan air, namun sebagian besar nama kampung diawali dengan Oe yang artinya air, misalnya Oebobo, Oetete, Oesapa dan lain sebagainya. Artinya di daerah tersebut ada mata air.

Tanah yang gersang, curah hujan yang kurang, disini dibutuhkan kerja keras dari seorang penabur atau petani untuk mengolah tanah yang kering sehingga dapat ditanami. Jika diamati tanaman dapat tumbuh dengan baik di atas batu karang, artinya meskipun tanah hanya sedikit, tumbuhan mampu bertahan hidup karena ada mata air. Seperti yang dikatakan pemazmur dalam Mazmur 1:3: Ia mirip pohon yang ditanam pada tepi aliran air yang mengeluarkan buah pada musimnya, serta yang tidak layu daunnya; apa saja yang dilakukannya mendapatkan hasil. Pemazmur bukanlah orang yang sombong membagikan orang benar dan orang jahat. Ia memuji

²⁴ Belet Lydia Ingrid, "Kajian Literatur: Persepsi Dan Kualitas Hidup Perempuan Dengan Infertilitas," *Nursing Current: Jurnal Keperawatan* 7, no. 2 (2019): 9–20, accessed September 1, 2021, <https://ojs.uph.edu/index.php/NCJK/article/view/2279>.

²⁵ Selsus Terselly Djese, "Meneropong Nusa Tenggara Timur Menakar Masalah, Menawar Solusi," *masyarakat Indonesia: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial* 42, no. 2 (2016), accessed July 14, 2020, <http://jmi.ipsk.lipi.go.id/index.php/jmiipks/article/view/675>.

²⁶ Yermia Manafe, "Komunikasi Ritual Pada Budaya Bertani Atoni Pah Meto Di Timor-Nusa Tenggara Timur," *Jurnal ASPIKOM* 1 (2011): 287.

²⁷ Amandus Jong Tallo, "Struktur Ruang Permukiman Suku Atoni Berbasis Budaya, Studi Kasus: Kampung Adat Tamkesi, Kabupaten Timor Tengah Utara (Culturally Based Living Space Structure of A Toni People Case Study of Tamkesi Indigenous Village of North Central Timor District)," *Tesa Arsitektur, Journal of Architectural Discourses* 11, no. 1 (2013): 16, accessed July 14, 2020, <http://journal.unika.ac.id/index.php/tesa/article/view/221>.

²⁸ Emiliana Ceunfin, "Pembentukan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Dalam Pengolahan Ladang Pada Masyarakat Kecamatan Insana Kabupaten Timor Tengah Utara," *Jurnal Profesi Keguruan* 4, no. 2 (2018): 82–91, accessed July 15, 2020, <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpk/article/download/15076/8814>.

dunia ciptaan-Nya.²⁹ Terkait dengan pertanian tanaman pangan adalah jagung. Jagung merupakan salah satu jenis tanaman terpenting di antara tanaman pangan lainnya, tentu saja dalam konteks pertanian.³⁰ Yesus memberikan perumpamaan tentang benih yang ditabur tanpa campur tangan manusia dapat tumbuh dengan sendirinya. Hal ini mengungkapkan mengenai kekuasaan Allah.³¹ Bertani adalah sebuah ibadah yang mendorong manusia untuk menjaga kelestarian alam semesta dengan kesadaran bahwa manusia dan alam adalah sesama saudara diciptakan oleh Tuhan.³²

Sebuah komunitas terbentuk oleh penggunaan yang terbuat dari alam. Latar belakang di mana budaya itu ada, yaitu persiapan tanah (*colere*) dari tanah dan kemungkinan kelangsungan hidup yang ditawarkan oleh tanah dan iklimnya adalah ritual.³³ Secara turun-temurun *Atoni Pah Meto* menerima warisan pengetahuan tentang iklim. Lahan yang dekat sumber mata air tidak diolah untuk tanaman pangan, melainkan ditanami tanaman umur panjang yang tidak menghabiskan dan mampu menyimpan air.³⁴ Relasi masyarakat *Atoni Pah Meto* terdiri dari pemahaman *Paukana* yang berarti batu, *Haukanaf* yang berarti kayu, dan *Oe Kanaf* yang berarti air.

Suku *Meto* menggambarkan bumi (tanah) sebagai ibu yang memangku dan menyuapi (*a aifat*, *a fafat*). Identifikasi organ-organ vital kehidupan manusia juga diterapkan kepada struktur bumi di mana mereka hidup. Tanah (*naijan*) dilihat sebagai daging. Tanah dimanfaatkan secara etis humanis untuk menjamin kehidupan manusia dan dunia sebagai wujud ketaatan kepada Allah. Tanah difungsikan untuk menjamin keseimbangan relasi manusia, alam dan Tuhan.³⁵ Manusia dan alam merupakan satu kesatuan yang saling bergantung dan memengaruhi.³⁶ Batu (*fatu*) dipandang sebagai tulang. Air (*oe*) merupakan penggambaran darah yang selalu mengalir dalam hutan. Hutan adalah paru-paru (*faf*) yang mempersatukan semua unsur di bumi.³⁷ Keyakinan dan sikap hidup masyarakat adat *Atoni Pah Meto* dapat dilihat melalui: *faat kanaf*, *oe kanaf*, *hau teas* atau *hau monaf*, *sonaf* (rumah adat suku), dan sistem pengelolaan sumber daya alam sebagai simbol budaya yang sangat dihormati.³⁸ Dalam prosesnya selalu terjadi makna simbol-simbol tertentu yang menandakan proses komunikasi ritual. Simbol ini memiliki makna yang hanya diketahui oleh mereka yang melakukan ritual.³⁹ Air suci atau *oe leu* mempunyai makna yang dalam bagi

²⁹ Dianne Bergant and Robert J. Karris, *Tafsiran Alkitab Perjanjian Lama* (Yogyakarta: Kanisius, 2002), 431.

³⁰ Maria Magd Namok Nahak, "The Ritual of Ecolingexon in the Text of Batar in Tetun Fehan Malaka, Timor, East Nusa Tenggara Province: Ecolinguistic View," *Linguisticseol/index* 14, no. 1 (January 30, 2020): 44–56, accessed July 14, 2020, <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eol/article/view/57044>.

³¹ Harming and Katarina, "Strategi Pelayanan Lintas Budaya Berdasarkan Markus 4:1-34," *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 3, no. 1 (January 2019): 113–121, accessed July 14, 2020, <https://journal.sttsimpson.ac.id/index.php/EJTI/article/view/130>.

³² Firman Panjaitan, "Membangun Teologi Pertanian Melalui Pembacaan Lintas Tekstual Injil Matius Dan Kosmologi Jawa," *BONAFIDE: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (June 15, 2020): 44–64, accessed September 2, 2021, <http://jurnal.sttissiau.ac.id/index.php/jbs/article/view/8>.

³³ H. G. Schulte Nordholt, *The Political System of the Atoni of Timor on JSTOR*, vol. 60 (Brill, 1971), accessed July 14, 2020, <https://www.jstor.org/stable/10.1163/j.ctvbqs66r>.

³⁴ Damasius Sasi, "Perubahan Budaya Kerja Pertanian Lahan Kering," *Paradigma, Jurnal Kajian Budaya* 6, no. 2 (2016): 145–164, <http://paradigma.ui.ac.id/index.php/paradigma/article/view/94/pdf>.

³⁵ Juliana Agusthina Tuasela, "Tanah Dati: Mendialogkan Konsep Tanah Dalam Imamat 25:1–28 Dengan Konsep Tanah Bagi Masyarakat Wangel," 2014, accessed September 2, 2021, <https://katalog.ukdw.ac.id/5553/>.

³⁶ Nurul Asyifa and Vera Soraya Putri, "Kajian Ekologi Sastra (Ekokritik) Dalam Antologi Puisi Merupa Tanah Di Ujung Timur Jawa," in *FKIP E-Proceeding*, 2018, 195–206, accessed September 2, 2021, <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/fkip-epro/article/view/9121>.

³⁷ Ebenhaizer Nuban Timo, "Manusia Dan Tanah," *Academia*, 2012, accessed July 28, 2020, https://www.academia.edu/16496671/Manusia_dan_Tanah.

³⁸ Yermia Djefri Manafe, "Cara Pandang (World View) Orang Atoni Pah Meto Dalam Perspektif Komunikasi Ritual," *Scriptura* 6, no. 2 (December 1, 2016): 48–56, accessed July 13, 2020, <http://scriptura.petra.ac.id/index.php/iko/article/view/20236/19263>.

³⁹ Yermia Djefri Manafe, "Komunikasi Ritual Pada Budaya Bertani Atoni Pah Meto Di Timor-Nusa Tenggara Timur," *Jurnal ASPIKOM* 1, no. 3 (July 15, 2011): 287–298, accessed September 2, 2021, <http://jurnalaspikom.org/index.php/aspikom/article/view/26>.

masyarakat *Atoni pah Meto*, yakni sebagai sumber kehidupan, yang sejak dahulu menjamin keberadaan mereka.⁴⁰ Berarti ada usaha dari petani untuk meningkatkan kesuburan tanah. Ada jenis tumbuhan yang mampu bertahan di semak duri. Selain itu, petani dituntut untuk mengelola tanah yang berbatu sehingga tumbuhan dapat tumbuh. Sehingga konsep *monit naleko* 'hidup dengan baik' sebagai acuan utama dari konsep 'kerja'.⁴¹

Refleksi Teologis

Injil harus dapat membebaskan adat tersebut dari sifat agamawinya yang berkaitan dengan pemujaan-pemujaan nenek moyang.⁴² Karena itu, manusia adalah pengelola alam, dan pelestarian alam adalah sebagai implementasi kasih kepada sesama. Dengan pemahaman ini, diharapkan lingkungan hidup yang telah dipercayakan kepada manusia, perlu dikelola secara bijak, bertanggung jawab dan seproduktif mungkin untuk kepentingan dan kelangsungan generasi mendatang.⁴³ Injil memiliki integritasnya sendiri dan berbicara kepada situasi budaya atau pribadi manusia. Tantangan sebenarnya adalah mengidentifikasi kekuatan intrinsik ini tanpa mengabaikan faktor budaya yang diperlukan.⁴⁴

Aktivitas pembebasan manusiawi erat kaitannya dengan realitas kemanusiaan Kerajaan Allah yang diwujudkan dalam Yesus dari Nazaret tanpa bersifat sektarian.⁴⁵ Tantangan yang dihadapi Gereja adalah menawarkan kepada umat manusia suatu budaya saling mengasihi yang berakar pada Injil. Sehingga penting membina dan menjaga hubungan antar budaya yang nyata dalam komunitas Kristen perlu dieksplorasi.⁴⁶ Upaya yang dilakukan adalah memandang dunia secara komprehensif dengan cara tetap mempertahankan kesetiaan yang teguh pada firman Tuhan yang ditemukan dalam Alkitab.⁴⁷ Gereja selalu dapat menemukan dirinya di dunia. Karena itu, jemaat mana harus berusaha untuk setia kepada Injil dengan mempertimbangkan apa artinya menjadi saksi Yesus di dunia.⁴⁸ Budaya *Atoni Pah Meto* mungkin membawa unsur-unsur wahyu ilahi. Kepercayaan tradisional *Atoni Pah Meto* juga mencakup jalan menuju Yang Mutlak. *Fua Pah* diyakini sebagai sesuatu yang tertinggi atau wujud tertinggi.⁴⁹ Dari perspektif evangelisasi inkulturasi yang benar, Injil adalah benteng kritis dalam menghadapi setiap budaya, dengan

⁴⁰ Venansius Thomas Kapitan Openg, "Mamar Sebagai Kearifan Ekologi Masyarakat Adat Atoni Meto Dalam Kaitan Pelestarian Sumber Daya Air Di Desa Femnasi, Timor Tengah Utara," *Humanis: Journal of Arts and Humanities* 13, no. 1 (October 2015), accessed August 3, 2020, <https://ojs.unud.ac.id/index.php/sastra/article/view/15640>.

⁴¹ Iswanto and Ferdinant Alexander, "Perspektif Inklusif Pendidikan Agama Kristen Terhadap Teks Kerja Pada Masyarakat Dawan Di Nusa Tenggara Timur," *Sabda: Jurnal Teologi Kristen* 1, no. 1 (2020), accessed July 13, 2020, <http://jurnalstn.ac.id/index.php/SJT/article/view/1>.

⁴² Hieronymus Poltak Manalu, "Adat Batak Ditinjau Dari Perspektif Iman Kristen," *HAGGADAH: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (March 1, 2020): 32–41, accessed November 1, 2021, <http://ejournal.stmwc.ac.id/index.php/haggadah/article/view/6>.

⁴³ Kalis Stevanus, "Pelestarian Alam Sebagai Perwujudan Mandat Pembangunan: Suatu Kajian Etis-Teologis," *KURIOS (Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen)* 5, no. 2 (November 1, 2019): 94–108, accessed November 1, 2021, <https://sttpb.ac.id/e-journal/index.php/kurios/article/view/107>.

⁴⁴ Lamin Sanneh, "The Gospel, Language and Culture: The Theological Method in Cultural Analysis," in *Critical Readings in the History of Christian Mission* (BRILL, 2021), 579–599, accessed November 1, 2021, <https://brill.com/view/book/edcoll/9789004399594/BP000015.xml>.

⁴⁵ Richard Shields, "Gospel Values and Catholic Education: Revitalizing the Faith Community in a Culture of 'Whatever,'" *Religious Education* 113, no. 1 (January 20, 2018): 84–95, <https://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/00344087.2017.1384972>.

⁴⁶ Ana Cristina Montoya, "Mission and Valuing Cultural Diversity," *Claritas: Jurnal of Dialogue and Culture* 9, no. 1 (2020): 28–35, <https://claritas.sophiauniversity.org/index.php/dialogue-and-culture/article/view/202/54>.

⁴⁷ Daniel Dei, "An Integrated Approach to Theological Contextualization in Africa," *Currents in Theology and Mission* 46, no. 3 (2019): 11–17, <http://currentsjournal.org/index.php/currents/article/view/187/216>.

⁴⁸ Eric Robinson, "Witness, the Church, and Faithful Cultural Engagement," *Missiology: An International Review* 47, no. 2 (April 12, 2019): 140–152, <http://journals.sagepub.com/doi/10.1177/0091829619828129>.

⁴⁹ Hendrique de Jesus, "Konsep Fua Pah Masyarakat Dawan Sebagai Wujud Tertinggi Dalam Komparasi Dengan Pemikiran Mircea Eliade," *Fides et Ratio* 6, no. 1 (June 15, 2021): 47–58, accessed September 2, 2021, <http://ejournal-stfxambon.id/index.php/FeR/article/view/54>.

menemukan tidak hanya kebajikan tetapi kekurangan yang satu ini. *Atoni Pah Meto*, yang juga dapat menjadi anggota Gereja, memahami dirinya sebagai selalu berziarah, karena menerima untuk secara permanen dihadapkan dengan kriteria Injil.⁵⁰ Disini *Atoni Pah Meto* menerapkan nilai dimensi kekinian dan masa depan yang sementara dilestarikan.⁵¹ Pada prakteknya kehidupan *Atoni Pah Meto* hidup berdampingan dengan alam. Teologi pribumi dan nilai-nilai Injil dalam agama Kristen pada khususnya memiliki dampak serius pada orientasi keagamaan serta budaya masyarakat. Penyebaran agama Kristen, terutama yang menyentuh kehidupan masyarakat, membawa perubahan besar dalam kepercayaan masyarakat kepada Tuhan.⁵² Teologi yang dikontekstualisasikan menjadi ekspresi Injil yang sejati jika dikaitkan dengan kehidupan doktrinal dan liturgi gereja.⁵³

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa tanah sangat dekat dengan kehidupan *Atoni Pah Meto*. Penulis menilai yakni; pertama, ada *Uis Neno* yang mengarahkan kehidupan sehari-hari *Atoni Pah Meto*. Nilai-nilai yang dimaksud adalah nilai: agama, persatuan, ekologi, ekonomi, dan politik. Kedua, praktik cara bertani mempengaruhi cara berpikir dan berperilaku masyarakat *Atoni Pah Meto*. Ketiga: karakter yang muncul dari keadaan di Kupang adalah sabar, kerja keras, sopan dan mencintai lingkungan. Karakter kerja yang diupayakan adalah berusaha hidup yang baik. Tanah seyogyanya dimanfaatkan secara bertanggungjawab demi kelangsungan kehidupan manusia di dunia. Praktik ritual dari adat sangat menarik untuk dipelajari dan terus-menerus berdiskusi dengan Injil. Karena dalam adat ada jejak Injil Yesus Kristus.

REFERENSI

- Afi, Kristian E.Y.M, and Maglon F. Banamtuan. "Kajian Sosio-Historis Tentang Pandangan Dunia *Atoni Pah Meto* Dan Ritus Poitan Liana." *Paradigma: Jurnal Kajian Budaya* 10, no. 1 (2020): 49–58. Accessed July 24, 2020. <https://core.ac.uk/download/pdf/322597077.pdf>.
- Afifudin, Ridho. "Manifestasi Teologi Tanah Hassan Hanafi Dalam Gerakan Reclaiming Petani Di Rotorejo-Kruwuk Blitar." *Kontemplasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 8, no. 1 (August 25, 2020): 143–176. Accessed September 1, 2021. <http://178.128.61.209/index.php/kon/article/view/3233>.
- Asyifa, Nurul, and Vera Soraya Putri. "Kajian Eekologi Sastra (Ekokritik) Dalam Antologi Puisi Merupa Tanah Di Ujung Timur Jawa." In *FKIP E-Proceeding*, 195–206, 2018. Accessed September 2, 2021. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/fkip-epro/article/view/9121>.
- Awang, Nirwasui Arsita, Yusak B Setyawan, and Ebenhaizer L Nuban Timo. "Ekoteologi Fungsi Hutan Oenaek: Penyimpangan Paradigma Ekologis Menuju Perilaku Eksploitatif." *GEMA TEOLOGIKA: Jurnal Teologi Kontekstual dan Filsafat Keilahian* 4, no. 2 (October 16, 2019): 154. Accessed March 5, 2021. <http://journal-theo.ukdw.ac.id/index.php/gemateologika/article/view/423>.
- Bergant, Dianne, and Robert J. Karris. *Tafsiran Alkitab Perjanjian Lama*. Yogyakarta: Kanisius, 2002.

⁵⁰ Fidelis Fallo, "A Inculturação Do Cristianismo No Contexto de Antoni Pah Meto-Timor," 2018, accessed September 1, 2021, <https://repositorio.ucp.pt/handle/10400.14/25660>.

⁵¹ Hendrikus Nayuf and John Christianto Simon, "Pohon Keramat Dan Pohon Pengetahuan: Studi Etno-Teologi Tentang *Atoni Pah Meto* Dan Kejadian 2:16-17," *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 5, no. 2 (April 25, 2021): 440–459, accessed September 2, 2021, <https://stintheos.ac.id/e-journal/index.php/dunamis/article/view/396>.

⁵² I Ngurah Suryawan, "Lahirnya Zaman Bahagia: Transformasi Teologi Pribumi Di Tanah Papua," *JSW (Jurnal Sosiologi Walisongo)* 1, no. 1 (April 7, 2017): 121–134, accessed September 2, 2021, <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/JSW/article/view/1939>.

⁵³ Adrian Boldişor, "Gospel and Culture: An Orthodox Perspective," *Orthodox Theology In Dialogue* 6, no. 6 (2020): 53–69, accessed November 2, 2021, <https://www.ceeol.com/search/article-detail?id=952149>.

- Boldişor, Adrian. "Gospel and Culture: An Orthodox Perspective." *Ortodox Theology In Dialogue* 6, no. 6 (2020): 53–69. Accessed November 2, 2021. <https://www.ceeol.com/search/article-detail?id=952149>.
- Ceunfin, Emiliana. "Pembentukan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Dalam Pengolahan Ladang Pada Masyarakat Kecamatan Insana Kabupaten Timor Tengah Utara." *Jurnal Profesi Keguruan* 4, no. 2 (2018): 82–91. Accessed July 15, 2020. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpk/article/download/15076/8814>.
- Darmalaksana, Wahyudin. *Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan*. Bandung, 2020. Accessed November 1, 2021. [https://digilib.uinsgd.ac.id/32855/1/Metode Penelitian Kualitatif.pdf](https://digilib.uinsgd.ac.id/32855/1/Metode%20Penelitian%20Kualitatif.pdf).
- Dei, Daniel. "An Integrated Approach to Theological Contextualization in Africa." *Currents in Theology and Mission* 46, no. 3 (2019): 11–17. <http://currentsjournal.org/index.php/currents/article/view/187/216>.
- Djese, Selsus Terselly. "Meneropong Nusa Tenggara Timur Menakar Masalah, Menawar Solusi." *masyarakat Indonesia: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial* 42, no. 2 (2016). Accessed July 14, 2020. <http://jmi.ipk.lipi.go.id/index.php/jmiipk/article/view/675>.
- Fallo, Fidelis. "A Inculturação Do Cristianismo No Contexto de Antoni Pah Meto-Timor," 2018. Accessed September 1, 2021. <https://repositorio.ucp.pt/handle/10400.14/25660>.
- Gea, Ibelala. "Beritakan Injil Kepada Segala Makhluk." *BIA': Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 1, no. 1 (June 30, 2018): 56–69. Accessed July 28, 2020. <http://www.jurnalbia.com/index.php/bia/article/view/19>.
- Harming, and Katarina. "Strategi Pelayanan Lintas Budaya Berdasarkan Markus 4:1-34." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 3, no. 1 (January 2019): 113–121. Accessed July 14, 2020. <https://journal.sttsimpson.ac.id/index.php/EJTI/article/view/130>.
- Heiberg, J L. "Understanding the Concept of Land in the Old and New Testament: The Importance of a Personal Factor." *Koers - Bulletin for Christian Scholarship* 63 (1998).
- Huruta, Andrian Dolfrianda, and Maria Dyah Kurniasari. "Environmental Management within the Indigenous Perspective." *Masyarakat, Kebudayaan dan Politik* 31, no. 3 (September 26, 2018): 270–277. Accessed September 1, 2021. <https://www.e-journal.unair.ac.id/MKP/article/view/3292>.
- Ingrit, Belet Lydia. "Kajian Literatur: Persepsi Dan Kualitas Hidup Perempuan Dengan Infertilitas." *Nursing Current: Jurnal Keperawatan* 7, no. 2 (2019): 9–20. Accessed September 1, 2021. <https://ojs.uph.edu/index.php/NCJK/article/view/2279>.
- Iswanto, and Ferdinant Alexander. "Perspektif Inklusif Pendidikan Agama Kristen Terhadap Teks Kerja Pada Masyarakat Dawan Di Nusa Tenggara Timur ." *Sabda: Jurnal Teologi Kristen* 1, no. 1 (2020). Accessed July 13, 2020. <http://jurnalsttn.ac.id/index.php/SJT/article/view/1>.
- Jesus, Hendrique de. "Konsep Fua Pah Masyarakat Dawan Sebagai Wujud Tertinggi Dalam Komparasi Dengan Pemikiran Mircea Eliade." *Fides et Ratio* 6, no. 1 (June 15, 2021): 47–58. Accessed September 2, 2021. <http://ejournal-stfxambon.id/index.php/FeR/article/view/54>.
- Jonar, Radius Aditya. "Partisipasi Dan Keadilan: Studi Teologis Dalam Hubungan Manusia Dan Tanah." *SOLA GRATIA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 1, no. 1 (July 31, 2020). Accessed September 1, 2021. <http://sttaletheia.ac.id/e-journal/index.php/solagratia/article/view/104>.
- Kamuri, Johanis Putratama. "Transformasi Wawasan Dunia Marapu: Tantangan Pembinaan Warga Gereja Di Sumba." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 4, no. 2 (July 31, 2020): 131–143. Accessed November 1, 2021. <https://journal.sttsimpson.ac.id/index.php/EJTI/article/view/257>.
- Khatibah. "Penelitian Kepustakaan." *Iqra'* 5, no. 1 (2011): 36–39. Accessed November 1, 2021. [http://repository.uinsu.ac.id/640/1/\(5\)PENELITIAN KEPUSTAKAAN.pdf](http://repository.uinsu.ac.id/640/1/(5)PENELITIAN%20KEPUSTAKAAN.pdf).
- Lola, James A. "Iman Kristen Dan Budaya Populer." *Visio Dei: Jurnal Teologi Kristen* (2019): 101–121.
- Manafe, Yermia. "Komunikasi Ritual Pada Budaya Bertani Atoni Pah Meto Di Timor-Nusa Tenggara Timur." *Jurnal ASPIKOM* 1 (2011): 287.

- Manafe, Yermia Djefri. "Cara Pandang (World View) Orang Atoni Pah Meto Dalam Perspektif Komunikasi Ritual." *Scriptura* 6, no. 2 (December 1, 2016): 48–56. Accessed July 13, 2020. <http://scriptura.petra.ac.id/index.php/iko/article/view/20236/19263>.
- . "Komunikasi Ritual Pada Budaya Bertani Atoni Pah Meto Di Timor-Nusa Tenggara Timur." *Jurnal ASPIKOM* 1, no. 3 (July 15, 2011): 287–298. Accessed September 2, 2021. <http://jurnalaspikom.org/index.php/aspikom/article/view/26>.
- Manalu, Hieronymus Poltak. "Adat Batak Ditinjau Dari Perspektif Iman Kristen." *HAGGADAH: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (March 1, 2020): 32–41. Accessed November 1, 2021. <http://e-journal.sttmwc.ac.id/index.php/haggadah/article/view/6>.
- Medina, Néstor. "Richard Niebuhr and the Enduring Debate." In *Christianity, Empire and the Spirit*, 189–219. BRILL, 2018. Accessed November 1, 2021. <https://brill.com/view/book/9789004363090/BP00006.xml>.
- Milian, Eduardo Z., Mauro de M. Spinola, and Marly M.de Carvalho. "Fintechs: A Literature Review and Research Agenda." *Electronic Commerce Research and Applications* 34 (March 1, 2019): 100833.
- Mkpat, Effiong, Genserik Reniers, and Valerio Cozzani. "Process Safety Education: A Literature Review." *Journal of Loss Prevention in the Process Industries* 54 (July 1, 2018): 18–27.
- Montoya, Ana Cristina. "Mission and Valuing Cultural Diversity." *Claritas: Jurnal of Dialogue and Culture* 9, no. 1 (2020): 28–35. <https://claritas.sophiauniversity.org/index.php/dialogue-and-culture/article/view/202/54>.
- Muur, Willem van der. "Forest Conflicts and the Informal Nature of Realizing Indigenous Land Rights in Indonesia." *Citizenship Studies* 22, no. 2 (February 17, 2018): 160–174. Accessed September 1, 2021. <https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/13621025.2018.1445495>.
- Nahak, Maria Magd Namok. "The Ritual of Ecolingua in the Text of Batar in Tetun Fehan Malaka, Timor, East Nusa Tenggara Province: Ecolinguistic View." *Linguisticseol/index* 14, no. 1 (January 30, 2020): 44–56. Accessed July 14, 2020. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eol/article/view/57044>.
- Nayuf, Henderikus. "Tarian 'Langit-Bumi' Refleksi Pelayanan Bulan Bahasa Dan Budaya Di Gereja Masehi Injili Di Timor." *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 1, no. 2 (December 23, 2019): 127–138. Accessed September 1, 2021. <https://ojs-jireh.org/index.php/jireh/article/view/18>.
- Nayuf, Hendrikus, and John Christianto Simon. "Pohon Keramat Dan Pohon Pengetahuan: Studi Etno-Teologi Tentang Atoni Pah Meto Dan Kejadian 2:16-17." *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 5, no. 2 (April 25, 2021): 440–459. Accessed September 2, 2021. <https://sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/dunamis/article/view/396>.
- Ndolu, Nelci Nafalia, and Marsi Bombongan Rantesalu. "Makna Tanah Leluhur Bagi Naomi Berdasarkan Teks Rut 1:1-22." *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 1, no. 1 (June 18, 2019): 87–98. Accessed July 13, 2020. <https://ojs-jireh.org/index.php/jireh/article/view/9>.
- Nordholt, H. G. Schulte. *The Political System of the Atoni of Timor on JSTOR*. Vol. 60. Brill, 1971. Accessed July 14, 2020. <https://www.jstor.org/stable/10.1163/j.ctvbqs66r>.
- Openg, Venansius Thomas Kapitan. "Mamar Sebagai Kearifan Ekologi Masyarakat Adat Atoni Pah Meto Dalam Kaitan Pelestarian Sumber Daya Air Di Desa Femnasi, Timor Tengah Utara." *Humanis: Journal of Arts and Humanities* 13, no. 1 (October 2015). Accessed August 3, 2020. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/sastra/article/view/15640>.
- Panjaitan, Firman. "Membangun Teologi Pertanian Melalui Pembacaan Lintas Tekstual Injil Matius Dan Kosmologi Jawa." *BONAFIDE: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (June 15, 2020): 44–64. Accessed September 2, 2021. <http://jurnal.sttissiau.ac.id/index.php/jbs/article/view/8>.
- Petzold, Neele, Lina Landinez, and Thomas Baaken. "Disruptive Innovation from a Process View: A Systematic Literature Review." *Creativity and Innovation Management* 28, no. 2 (June 1, 2019): 157–174. Accessed September 1, 2021. <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/full/10.1111/caim.12313>.

- Robinson, Eric. "Witness, the Church, and Faithful Cultural Engagement." *Missiology: An International Review* 47, no. 2 (April 12, 2019): 140–152. <http://journals.sagepub.com/doi/10.1177/0091829619828129>.
- Sanneh, Lamin. "The Gospel, Language and Culture: The Theological Method in Cultural Analysis." In *Critical Readings in the History of Christian Mission*, 579–599. BRILL, 2021. Accessed November 1, 2021. <https://brill.com/view/book/edcoll/9789004399594/BP000015.xml>.
- Sasi, Damasius. "Perubahan Budaya Kerja Pertanian Lahan Kering." *Paradigma, Jurnal Kajian Budaya* 6, no. 2 (2016): 145–164. <http://paradigma.ui.ac.id/index.php/paradigma/article/view/94/pdf>.
- Shields, Richard. "Gospel Values and Catholic Education: Revitalizing the Faith Community in a Culture of 'Whatever.'" *Religious Education* 113, no. 1 (January 20, 2018): 84–95. <https://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/00344087.2017.1384972>.
- Sipahutar, Roy Charly. "Kajian Ekoteologis Tentang Konsep Tanah Dalam Perjanjian Lama Dan Implikasinya Bagi Pemeliharaan Tanah." *BIA': Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 2, no. 2 (December 30, 2019): 166–178. Accessed September 1, 2021. <https://www.jurnalbia.com/index.php/bia/article/view/95>.
- Stevanus, Kalis. "Pelestarian Alam Sebagai Perwujudan Mandat Pembangunan: Suatu Kajian Etis-Teologis." *KURIOS (Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen)* 5, no. 2 (November 1, 2019): 94–108. Accessed November 1, 2021. <https://sttpb.ac.id/e-journal/index.php/kurios/article/view/107>.
- Suryawan, I Ngruh. "Lahirnya Zaman Bahagia: Transformasi Teologi Pribumi Di Tanah Papua." *JSW (Jurnal Sosiologi Walisongo)* 1, no. 1 (April 7, 2017): 121–134. Accessed September 2, 2021. <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/JSW/article/view/1939>.
- Tahu, F, P Karyanto, and Y Yusuf. "The Study of Hamis Batar as Local Wisdom Af Manehitu Fafiur Tribe in Belu District, NTT in The Conservation Perspectives of Natural Resources and Environment." *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* 145, no. 1 (April 1, 2018): 012126. Accessed September 2, 2021. <https://iopscience.iop.org/article/10.1088/1755-1315/145/1/012126>.
- Tallo, Amandus Jong. "Struktur Ruang Permukiman Suku Atoni Berbasis Budaya, Studi Kasus: Kampung Adat Tamkesi, Kabupaten Timor Tengah Utara (Culturally Based Living Space Structure of A Toni People Case Study of Tamkesi Indigenous Village of North Central Timor District)." *Tesa Arsitektur, Journal of Architectural Discourses* 11, no. 1 (2013): 16. Accessed July 14, 2020. <http://journal.unika.ac.id/index.php/tesa/article/view/221>.
- Timo, Ebenhaizer Nuban. "Manusia Dan Tanah." *Academia*, 2012. Accessed July 28, 2020. https://www.academia.edu/16496671/Manusia_dan_Tanah.
- Tuasela, Juliana Agusthina. "Tanah Dati : Mendialogkan Konsep Tanah Dalam Imam 25 : 1 -28 Dengan Konsep Tanah Bagi Masyarakat Wangel," 2014. Accessed September 2, 2021. <https://katalog.ukdw.ac.id/5553/>.
- Uktolseja, Novyta, and Pieter Radjawane. "Tinjauan Juridis Perkembangan Tanah-Tanah Adat (Dahulu, Kini Dan Akan Datang)." *SASI* 25, no. 1 (August 24, 2019): 13–26. Accessed September 1, 2021. <https://fhukum.unpatti.ac.id/jurnal/sasi/article/view/146>.
- Usbobo, Yohanes Victor Lasi. "Bunuk: Pengetahuan Dan Praktek Atoni-Meto Dalam Tata Kelola Hutan." *Lumen Veritatis: Jurnal Filsafat dan Teologi* 10, no. 1 (October 1, 2019): 83–96. Accessed July 23, 2020. <https://journal.unwira.ac.id/index.php/LUMENVERITATIS>.
- Zaluchu, Sonny Eli. "Metode Penelitian Di Dalam Manuskrip Jurnal Ilmiah Keagamaan." *Jurnal Teologi Berita Hidup* 3, no. 2 (March 25, 2021): 249–266. Accessed May 15, 2021. <https://e-journal.sttberitahidup.ac.id/index.php/jbh/article/view/93>.